

BAB IV

PERNUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada KSPPS BMT Surya Asa Artha dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai pembiayaan bermasalah dan penanganannya. Maka dapat disimpulkan :

1. Mekanisme pembiayaan *musyarakah* pada BMT Surya Asa Artha adalah dengan memberikan kontribusi dana sebagai penambahan modal kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan dan telah disetujui. Modal yang diberikan kepada nasabah untuk dikelola dengan kesepakatan keuntungan dibagi bersama dengan pembagian 60% untuk pihak BMT dan 40% untuk pihak nasabah. Pembagian nisbah bagi hasil telah ditentukan besarnya saat akad yang selanjutnya di tanda tangani dengan saksi marketing dan *account officer*. Konsekuensi dari akad kerjasama ini, pihak BMT tidak menanggung kerugian yang muncul dalam usaha nasabah tersebut. Sebaiknya BMT Surya Asa Artha menjalankan akad *musyarakah* sesuai dengan fatwanya sehingga dapat berjalan sesuai dengan aturan syariat yang berlaku.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Surya Asa Artha adalah :
 - a. Faktor dari kreditur seperti, Tidak adanya perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembiayaan secara tertulis, perencanaan yang kurang matang, adanya karyawan BMT yang melakukan

penyimpangan terhadap uang angsuran nasabah sehingga uang angsuran tidak masuk pada teller, marketing kurang teliti dalam menganalisa nasabah dan minimnya pengetahuan karyawan mengenai akad *musyarakah* dikarenakan karyawan BMT tidak mempunyai profil latar belakang syariah. Sebaiknya BMT melakukan evaluasi terkait faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah ini muncul.

- b. Faktor dari debitur seperti, nasabah pembiayaan tidak jujur dalam melaporkan hasil pendapatannya, kesulitan nasabah dalam mengembangkan maupun mengelola usahanya, tidak adanya laporan keuangan nasabah, manajemen nasabah kurang baik, nasabah mempunyai tanggungan pinjaman di beberapa lembaga keuangan, tidak adanya keinginan nasabah untuk mengangsur dan dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha nasabah. Sebaiknya BMT melakukan pembinaan mengenai pengelolaan manajemen keuangan dan cara mengelola usaha agar nasabah mempunyai wawasan lebih, sehingga usaha nasabah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan.
- c. Faktor dari luar debitur dan kreditur (*eksternal*) seperti : bencana alam kebakaran, gempa bumi, naiknya harga bahan bakar yang merupakan salah satu kebutuhan nasabah dalam menjalankan usahanya, adanya faktor yang tak terduga dari nasabah seperti sakit, meninggal dan kemampuan daya beli masyarakat kurang.

3. Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *musyarakah* di KSPPS BMT Surya Asa Arta adalah mengeluarkan surat tagihan kepada nasabah pembiayaan bermasalah hingga surat tagihan ke tiga selanjutnya diberikan surat izin proses jaminan dan penawaran untuk melakukan *rescheduling*. Jika nasabah ingin dan mau di *rescheduling*, maka BMT dapat memperpanjang jangka waktu dan memperkecil angsuran nasabah. Namun jika nasabah menolak untuk di lakukan *rescheduling* maka jaminan dapat diproses selanjutnya hasil dari jaminan akan dipakai untuk menutupi kewajiban nasabah dan jika hasil dari jaminan tidak dapat menutupi, maka dapat diambil dari dana cadangan. Sebaiknya BMT melakukan pengawasan yang khusus terhadap nasabah pembiayaan kolektibilitas 2 dan 3, tidak hanya memberikan surat tagihan namun memberikan penyuluhan atau sharing mengenai masalah yang dihadapi nasabah.

B. Saran

1. Kepada BMT Surya Asa Artha agar selalu berhati-hati dan harus teliti dalam melakukan analisa pembiayaan terhadap nasabah karena mayoritas pembiayaan adalah para pedagang yang tidak mempunyai laporan keuangan dan usahanya selalu berada diambang ketidakpastian. Maka seharusnya marketing BMT Surya Asa Artha lebih dapat memahami dan mempelajari mengenai analisa 6 C (character of akhlak, condition of economy, capacity, capital, collateral

and constrain) dan melakukan monitoring dan bimbingan mengenai masalah yang dihadapi oleh nasabah tersebut.

2. Khususnya untuk karyawan BMT Surya Asa Artha, diadakan kajian ataupun pendalaman mengenai akad-akad syariah kepada SDM agar setiap karyawan mengetahui hukum-hukum dan jenis-jenis pada pembiayaan syariah. Seperti kajian mengenai akad-akad dalam syariah yang harus diterapkan, dampak-dampak yang terjadi jika karyawan melakukan penyimpangan dan lain sebagainya sehingga karyawan BMT mempunyai niat bahwa bekerja itu adalah ibadah.